

## DINAMIKA HUBUNGAN BISNIS NBA DENGAN PIHAK SPONSOR TIONGKOK

Rizalul Fickry Zebada Mansurina<sup>1</sup>

*Abstract: This research aims to explain the NBA's reasons to maintain its business relationship with the Chinese sponsors. This research used the qualitative research method with explanative type. The data that had been obtained was from the primary and secondary sources. The technique for analyzing the data was by collecting the data, reducing the data, displaying the data, and conclusion drawing. The theory used in this research is the theory of Global Political Economy from the study by Shaun Breslin. The result of this study shows that the NBA's reasons to maintain the business relationship with the Chinese sponsors is based on the two factors, the external factor that contains China's economic growth and the internal factor that contains liberal approach, NBA's interests, and institution.*

*Keywords: NBA, China, Sponsors, Liberal, Business, Tweet.*

### Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi membuat penyebaran informasi menjadi sangat mudah (Dunning, 1997). Salah satu media penyebaran informasi yang banyak digunakan saat ini yaitu media sosial Twitter, yang memudahkan untuk akses informasi, hingga menjadi tempat untuk mengekspresikan pendapat. Tidak jarang, pendapat-pendapat yang dikeluarkan menjadi pemicu sebuah permasalahan.

Seperti halnya yang terjadi pada Daryl Morey, General Manager dari salah satu tim di NBA (*National Basketball Association*) yaitu Houston Rockets. Morey membuat sebuah cuitan pada tanggal 4 Oktober 2019 yang berisi dukungannya terhadap gerakan pro-demokrasi di Hongkong. Cuitan tersebut merupakan sebuah gambar yang bertuliskan "Fight For Freedom, Stand With Hong Kong". Tidak lama setelah diposting, cuitan tersebut langsung dihapus oleh Morey (Smith, 2019). Dalam menangani cuitan Morey tersebut, NBA pun mengeluarkan beberapa pernyataan, yang kemudian mendukung kebebasan berpendapat yang dimiliki oleh Morey berkenaan tentang cuitannya tersebut (nba.com, 2019).

Dari rangkaian peristiwa tersebut, Morey dan juga NBA menuai kecaman dari berbagai pihak di Tiongkok. Mulai dari munculnya hashtag #莫雷关上了斯特恩敲开的大门# (#*Morey closed the door that Stern had knocked open* #) di media sosial Weibo Tiongkok (Weng, 2020), pernyataan dari pihak stasiun TV lokal milik pemerintah Tiongkok yakni CCTV (China Central Television) yang menunjukkan ketidakpuasan dan menentang pihak NBA (cbsnews.com, 2019), hingga pernyataan ketidakpuasan dari pemerintah Tiongkok melalui kantor konsulat yang berada di Houston terkait cuitan Morey (Perper, 2019).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : rizalulmansurina@gmail.com.

Akibat dari peristiwa ini, tayangan pertandingan NBA di stasiun televisi lokal Tiongkok diberhentikan, dan juga adanya penangguhan hubungan kerjasama dari pihak sponsor Tiongkok terhadap tim Houston Rockets hingga NBA. Diketahui ada 11 sponsor yang menanggihkan kerjasama bisnis nya dengan NBA, yaitu perusahaan travel CTrip, perusahaan makanan cepat saji Dicos, perusahaan penyedia peralatan rumah tangga Changhong Electric, perusahaan pakaian olahraga Anta, perusahaan seluler Migu, perusahaan makanan dan minuman Master Kong, perusahaan penyewaan mobil eHi Car Services, perusahaan produsen alat rumah tangga Meiling, perusahaan keuangan Xiaoying Technology, perusahaan produsen susu Mengniu, dan merk perawatan wajah (*skincare*) WuZun (Toh dan He, 2019). Dari adanya penangguhan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak sponsor Tiongkok ini, NBA pun merasakan dampak kerugiannya. Kerugian yang dihasilkan dari penangguhan hubungan ini pun mencapai US\$ 200 Juta (Wojnarowski dan Lowe, 2020).

Dengan adanya peristiwa cuitan Morey, keberadaan bisnis NBA di Tiongkok yang telah dibangun ini pun menjadi terancam. Cuitan Morey dianggap oleh pemerintah Tiongkok sebagai tindakan yang mengancam kedaulatan negara (cbsnews.com, 2019). Buntut dari kecaman inilah yang membuat sponsor-sponsor NBA kemudian menanggihkan hubungan kerjasama yang terjalin. Dari sini dapat dilihat bahwa peran Negara tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis internasional. Hal ini dikarenakan negara memiliki wewenang untuk membuat kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan bisnis untuk mewujudkan kepentingan nasional negara tersebut (Lenway dan Murtha, 1994).

Dengan adanya permasalahan yang muncul ketika menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan Tiongkok, seharusnya NBA menimbang kembali terkait hubungan bisnisnya, agar tidak mengalami kerugian kedepannya. Akan tetapi, NBA tetap menjalin hubungan kerjasama bisnis dengan perusahaan-perusahaan Tiongkok. Alasan NBA tetap menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan Tiongkok inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## **Kerangka Teori**

### **Teori *Global Political Economy* (GPE)**

*Global Political Economy* atau biasa disebut juga *International Political Economy* (IPE) merupakan sebuah studi yang mempelajari tentang interaksi antara negara (*state*) dan pasar (*market*) dalam level internasional. Hubungan antara negara dengan pasar ini didasari oleh peran keduanya dalam lingkup ekonomi politik global, dimana kegiatan perekonomian sendiri tidak terlepas dari adanya intervensi negara yang merupakan regulator atau pembuat kebijakan (Maswood, 2000).

Shaun Breslin dalam bukunya yang berjudul "*China and the Global Political Economy*" mencoba untuk mengembangkan teori IPE menggunakan studi kasus dari masuknya Tiongkok ke dalam pasar global dan bagaimana kekuatan ekonomi Tiongkok ini menjadi ancaman bagi hegemoni AS dalam GPE (Breslin, 2007).

Perkembangan ekonomi Tiongkok ini mendapat perhatian tersendiri bagi negara-negara barat, terutama dalam menjalin hubungan dengan Tiongkok. AS sebagai negara adidaya merasa terancam dengan kekuatan yang dimiliki Tiongkok, sedangkan negara-negara eropa menyikapi perkembangan Tiongkok ini sebagai suatu hal yang positif (Breslin, 2007). Maka dari itu, muncul perdebatan terkait apakah perlu untuk menjalin kerjasama dengan Tiongkok atau membatasi kerjasama tersebut. Breslin mengemukakan bahwa terdapat lima faktor yang menjadi alasan mengapa perlu untuk

menjalin kerjasama dengan pihak Tiongkok, yakni faktor perbedaan budaya, nasionalisme Tiongkok, pertumbuhan ekonomi Tiongkok, pendekatan liberal, dan pentingnya Tiongkok dalam ekonomi politik global (Breslin, 2007).

Dari kelima faktor yang ada, peneliti menggunakan dua faktor untuk menganalisis alasan NBA, yakni faktor pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan faktor pendekatan liberal (Breslin, 2007):

- a. Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok: Faktor ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Tiongkok merupakan sebuah kesempatan yang sangat penting. Ini dapat menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang bekerjasama dengan Tiongkok untuk memperoleh keuntungan dari pasar Tiongkok. Ini dapat dilihat dari besarnya pasar Tiongkok yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia yakni 1,4 miliar penduduk (Worldometer, 2022).
- b. Pendekatan Liberal: Menurut Breslin dengan adanya interaksi dengan masyarakat global, kondisi domestik Tiongkok dinilai dapat mengalami perubahan positif. Interaksi yang terjadi ini diharapkan dapat lebih mendorong perubahan tersebut dibandingkan dengan adanya upaya dari aktor eksternal yang mendesak Tiongkok untuk melakukan perubahan.

Dalam perdebatan yang ada tersebut pun Breslin juga menjelaskan alasan mengapa perlu untuk membatasi hubungan dengan Tiongkok. Breslin menyampaikan bahwa maraknya pelanggaran hak asasi manusia di Tiongkok tidak dapat dikesampingkan. Terjalannya hubungan kerjasama dengan Tiongkok ini dinilai tidak memberikan efek yang positif terhadap perubahan sosial dan politik di Tiongkok (Breslin, 2007).

Seiring dengan apa yang dijelaskan oleh Breslin, Thomas Oatley juga memberikan penjelasan terkait teori IPE dalam bukunya yang berjudul “*International Political Economy*”. Dalam bukunya tersebut, Oatley memberikan penjelasan terkait hubungan antara negara dengan aktor-aktor dalam ekonomi politik internasional melalui interaksi antara *interest* (kepentingan) dan *institution* (lembaga) (Oatley, 2003).

*Interest* merupakan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai oleh aktor utama dalam ekonomi politik internasional, baik itu pemerintah maupun individu, perusahaan, dan kelompok kepentingan, dimana tujuan tersebut utamanya yaitu untuk memperoleh keuntungan (Oatley, 2003). *Institution* sendiri merupakan lembaga yang menetapkan peraturan, yang dalam hal ini merupakan negara. Peraturan yang dibuat pun dapat mempengaruhi aktor-aktor utama dalam mengambil keputusan (Oatley, 2003).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis eksplanatif, untuk menjelaskan alasan NBA tetap mempertahankan hubungan bisnisnya dengan pihak sponsor Tiongkok. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan studi dokumen. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel online, dan situs-situs resmi milik pemerintah maupun lembaga seperti NBA. Teknik analisis data yakni dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Konflik NBA dengan partner Tiongkok

Permasalahan yang terjadi antara NBA dengan partner di Tiongkok ini dipicu oleh adanya cuitan yang dibuat oleh seorang General Manager dari tim Houston Rockets yakni Daryl Morey pada tanggal 4 Oktober 2019 yang berisikan dukungannya terhadap gerakan pro-demokrasi di Hongkong (Smith, 2019). Cuitan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. Cuitan Morey**



Sumber : nbcnews.com

Dapat dilihat dari cuitan yang dibuat oleh morey melalui akun @dmorey dalam media sosial twitter tersebut menunjukkan gambar yang berisikan pesan “*FIGHT FOR FREEDOM STAND WITH HONG KONG*”. Tidak lama setelah itu, cuitan tersebut kemudian dihapus oleh Morey.

Cuitan tersebut pun mendapat respon dari berbagai pihak. Pemilik dari tim Houston Rockets memberikan respon terkait cuitan Morey yang menyatakan bahwa pernyataan Morey yang mendukung gerakan pro-demokrasi Hongkong tersebut merupakan pernyataan pribadi Morey, dan tidak merepresentasikan tim Houston Rockets sendiri (DuBose, 2019). Pemilik Houston Rockets yang bernama Tilman Fertitta menyatakan hal tersebut melalui sebuah cuitan dan juga melalui wawancara dengan reporter ESPN, yang kemudian pernyataan tersebut dipublikasi melalui sebuah cuitan yang dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2. Cuitan Reporter ESPN yang Berisi Pernyataan dari Pemilik Tim Houston Rockets**



Sumber: twitter.com

Dalam cuitan tersebut dapat dilihat bahwa Fertitta, melalui cuitannya maupun melalui wawancara dengan reporter ESPN menegaskan bahwa cuitan yang dibuat oleh

Morey tersebut tidak dibuat atas nama Houston Rockets dan Houston Rockets juga tidak memiliki kedudukan politik. Ia menegaskan bahwa cuitan Morey merupakan pendapat pribadi.

Setelah peristiwa itu, pada 6 Oktober 2019, beberapa pihak di Tiongkok pun memberikan respon terkait cuitan Morey. Mulai dari pemerintah Tiongkok, melalui kantor konsulatnya yang berada di Houston mengeluarkan pernyataan ketidakpuasan terhadap cuitan Morey, dan menyatakan bahwa pernyataan Morey merupakan sebuah kekeliruan (Xiang, 2019). Pernyataan tersebut diunggah dalam situs resmi konsulat jenderal pemerintah Tiongkok di Houston yang dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 3. Pernyataan Pemerintah Tiongkok Melalui Website Konsulat Jendral nya di Houston**



Sumber: [cgtn.com](http://cgtn.com)

Dari pernyataan konsulat jenderal tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Tiongkok mengecam tindakan Morey. Pemerintah Tiongkok bahkan mendesak Morey dan juga Houston Rockets untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi untuk mengatasi dampak kerugian yang ada akibat cuitan tersebut.

Pihak-pihak lain seperti asosiasi basket Tiongkok (*Chinese Basketball Association*), China Media Group (CMG), Shanghai Pudong Development Bank, dan apparel olahraga Li-Ning pun mengecam pernyataan Morey, dan kemudian menagguhkan hubungan kerjasamanya dengan tim Houston Rockets (Xiang, 2019).

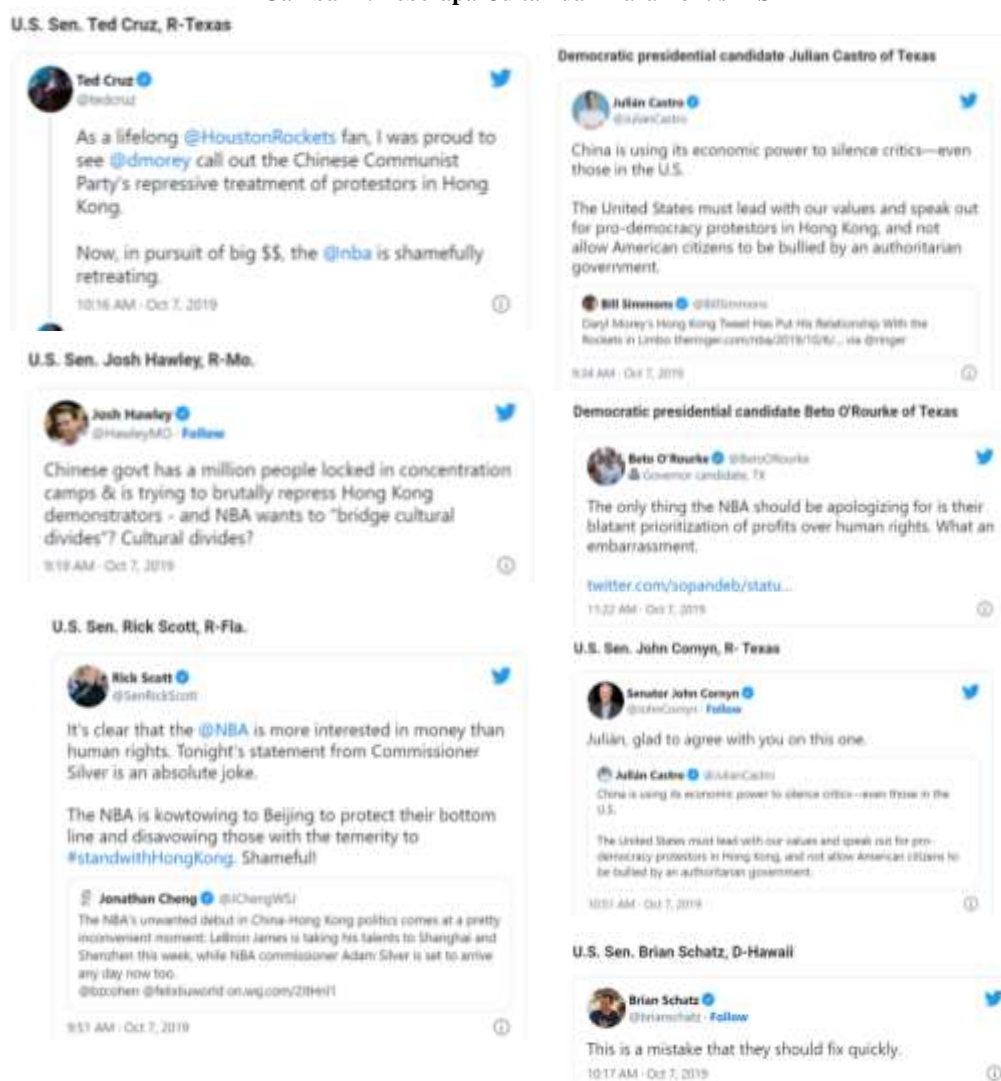
Pihak NBA pun kemudian menanggapi dengan mengeluarkan pernyataan yang menyesalkan perbuatan Morey karena menyinggung fans di Tiongkok. Berikut pernyataan yang dibuat oleh NBA (Conway, 2019):

*"We recognize that the views expressed by Houston Rockets General Manager Daryl Morey have deeply offended many of our friends and fans in China, which is regrettable. While Daryl has made it clear that his tweet does not represent the Rockets or the NBA, the values of the league support individuals' educating themselves and sharing their views on matters important to them. We have great respect for the history and culture of China and hope that sports and the NBA can be used as a unifying force to bridge cultural divides and bring people together."*

Dalam pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pihak NBA menyangkan perbuatan Morey yang menyinggung rekan-rekan dan juga para fans NBA di Tiongkok. NBA juga menegaskan bahwa ia menghargai sejarah dan juga kebudayaan Tiongkok dan berharap bahwa NBA dapat menjadi jembatan penghubung untuk menyatukan adanya perbedaan budaya antara Tiongkok dengan AS.

Pernyataan tersebut pun langsung ditanggapi oleh beberapa politisi dari Amerika Serikat pada 7 Oktober 2019, yang mengkritik pernyataan NBA dan menganggap bahwa NBA mementingkan bisnisnya daripada hak asasi manusia. Beberapa senator seperti senator Ted Cruz, senator John Cornyn, Josh Hawley, Rick Scott, dan Brian Schatz, hingga kandidat presidensial seperti Beto O'Rourke dan Julian Castro turut menyuarakan kritik terhadap respon dari NBA terkait cuitan Morey (Gatto, 2019). Kritik tersebut diutarakan melalui cuitan-cuitan yang dibuat oleh para politisi tersebut, yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. Beberapa Cuitan dari Para Politisi AS



Sumber: twitter.com

Gambar diatas menunjukkan cuitan-cuitan dari beberapa politisi AS, yang berisi ungkapan-ungkapan kekecewaan dan juga kritikan terhadap NBA dalam menyikapi

peristiwa yang terjadi. Para senator seperti Ted Cruz, Rick Scott, dan John Cornyn beranggapan bahwa NBA hanya mementingkan keuntungan yang didapat dari kerjasamanya dengan Tiongkok dan mengesampingkan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi terkait tindakan represif dari Partai Komunis Tiongkok terhadap gerakan pro-demokrasi di Hongkong.

Menanggapi kritik tersebut, pada tanggal 8 Oktober 2019 NBA kembali mengeluarkan pernyataan resminya melalui komisioner Adam Silver yang berisi (NBA, 2019):

*“I recognize our initial statement left people angered, confused or unclear on who we are or what the NBA stands for. Let me be more clear.”*

*“Over the last three decades, the NBA has developed a great affinity for the people of China. We have seen how basketball can be an important form of people-to-people exchange that deepens ties between the United States and China.”*

*“At the same time, we recognize that our two countries have different political systems and beliefs. And like many global brands, we bring our business to places with different political systems around the world.”*

*“But for those who question our motivation, this is about far more than growing our business.”*

*“Values of equality, respect and freedom of expression have long defined the NBA — and will continue to do so. As an American-based basketball league operating globally, among our greatest contributions are these values of the game.”*

*“In fact, one of the enduring strengths of the NBA is our diversity — of views, backgrounds, ethnicities, genders and religions. Twenty-five percent of NBA players were born outside of the United States and our colleagues work in league offices around the world, including in Beijing, Hong Kong, Shanghai and Taipei.”*

*“With that diversity comes the belief that whatever our differences, we respect and value each other; and, what we have in common, including a belief in the power of sports to make a difference, remains our bedrock principle.”*

*“It is inevitable that people around the world — including from America and China — will have different viewpoints over different issues. It is not the role of the NBA to adjudicate those differences.”*

*“However, the NBA will not put itself in a position of regulating what players, employees and team owners say or will not say on these issues. We simply could not operate that way.”*

*“Basketball runs deep in the hearts and minds of our two peoples. At a time when divides between nations grow deeper and wider, we believe*

*sports can be a unifying force that focuses on what we have in common as human beings rather than our differences."*

Melalui pernyataan resminya ini, NBA menegaskan beberapa poin yang menunjukkan sikap dan posisi NBA terkait peristiwa cuitan Morey tersebut. Pertama, NBA sadar akan adanya perbedaan pandangan antara negara Tiongkok dengan AS. Akan tetapi, perbedaan ini tidak menjadi sebuah halangan bagi NBA untuk memperluas hubungan bisnisnya dalam lingkup global. Kedua, NBA menilai bahwa olahraga bola basket merupakan suatu media penghubung antara masyarakat Tiongkok dengan masyarakat AS, sehingga NBA percaya bahwa olahraga ini dapat menyatukan kedua negara tersebut meskipun terdapat perbedaan pandangan tersebut. Ketiga, NBA menyatakan secara tegas bahwa nilai-nilai kesetaraan, saling menghormati, dan kebebasan berpendapat akan tetap diterapkan oleh NBA. NBA tidak akan membatasi siapa pun yang merupakan bagian dari NBA untuk berpendapat. Penerapan nilai-nilai kebebasan ini lebih penting dibandingkan dengan keuntungan bisnis NBA.

Setelah pernyataan NBA tersebut, beberapa mitra bisnis NBA di Tiongkok pun mulai menanggguhkan hubungan kerjasamanya. Stasiun televisi lokal Tiongkok, yakni CCTV memberhentikan seluruh tayangan pertandingan NBA. CCTV pun juga mengeluarkan pernyataan ketidakpuasan terhadap sikap NBA yang mendukung hak kebebasan berpendapat Morey. Pernyataan CCTV yang dikeluarkan pada 8 Oktober 2019 ini berisi (CBS News, 2019):

*"We are strongly dissatisfied and opposed Adam (Silver)'s claim to support Morey's rights of free expression. We believe that any speech that challenges national sovereignty and social stability is not within the scope of freedom of speech... To this end, CCTV Sports Channel decided to immediately suspend the current broadcast arrangements of the NBA preseason (China games) and immediately investigate all cooperation and exchanges involving the NBA."*

Dalam pernyataan tersebut CCTV mengecam tindakan NBA dalam menangani peristiwa tersebut. CCTV berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Morey merupakan sebuah tindakan yang mengancam kedaulatan negara dan juga kestabilan sosial. Maka dari itu, tindakan Morey tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai kebebasan berpendapat. Melalui pernyataan tersebut juga CCTV memutuskan untuk menanggguhkan beberapa kerjasama yang terjalin dengan NBA.

Sponsor-sponsor Tiongkok yang bekerjasama dengan NBA juga memutuskan untuk menanggguhkan hubungan kerjasamanya pada 9 Oktober 2019. Diketahui pada tahun 2019, *NBA China* menjalin kerjasama dengan 25 perusahaan, dimana terdapat 13 perusahaan yang berasal dari Tiongkok. Dari 13 perusahaan Tiongkok tersebut, ada 11 perusahaan yang menanggguhkan hubungan kerjasamanya dengan NBA (Lucas dan Wu, 2019), yakni diantaranya perusahaan travel CTrip, perusahaan makanan cepat saji Dicos, perusahaan penyedia peralatan rumah tangga Changhong Electric, perusahaan pakaian olahraga Anta, perusahaan seluler Migu, perusahaan makanan dan minuman Master Kong, perusahaan penyewaan mobil eHi Car Services, perusahaan produsen alat rumah tangga Meiling, perusahaan keuangan Xiaoying Technology, perusahaan produsen susu Mengniu, dan merk perawatan wajah (skincare) WuZun (Toh dan He, 2019).



### **Hubungan NBA dengan Sponsor Tiongkok Setelah Konflik**

Dapat kita lihat bahwa cuitan yang dibuat oleh Morey merupakan pemicu awal mula terjadinya permasalahan antara hubungan NBA dengan pihak sponsor Tiongkok. Banyak pihak yang memberikan respon terkait permasalahan cuitan tersebut, mulai dari kecaman, kritikan, hingga penangguhan hubungan kerjasama. Akibat dari penangguhan hubungan kerjasama ini pun memberikan dampak kerugian bagi NBA. Kerugian yang didapat oleh NBA dari penangguhan hubungan kerjasama ini sendiri mencapai total US\$ 200 juta (Wojnarowski dan Lowe, 2019).

Pada tanggal 3 Juni 2022, Adam Silver memberikan pernyataan terkait keberlanjutan hubungan yang terjalin antara NBA dengan perusahaan-perusahaan Tiongkok, dimana ia beranggapan bahwa NBA mengambil langkah yang positif meskipun memiliki dampak finansial bagi NBA. Silver menyatakan (Bantock, 2022):

*“My position is... engagement is positive, particularly through sports. To keep people safe and prosperous, using sports as a platform to keep people around the world talking is critically important.”*

*“At the same time, I don’t think it’s inconsistent with our values for our game to be broadcast in China and 200-plus other countries in the world. So that’s where things stand.”*

*“Very specifically, I think it’s a positive thing right now that we are exporting this Americana, NBA basketball and the messages that come with it, to China.”*

Dalam pernyataannya tersebut, Silver menegaskan bahwa terjalinnya hubungan melalui media olahraga ini merupakan suatu hal yang positif. Ia juga percaya bahwa dengan adanya hubungan yang positif tersebut, NBA dapat menyebarkan nilai-nilai yang diterapkan oleh NBA yang ia sebut sebagai “Americana” ke negara-negara yang bekerjasama dengan NBA, terutama Tiongkok.

Dalam kesempatan yang sama, Silver juga memberikan pernyataan terkait kerugian yang dialami oleh NBA dalam permasalahan dengan Tiongkok. Ia menyatakan (Bantock, 2022):

*“We accept that [the losses]... If those are the consequences, that’s what I mean that our values travel with us. Others since then have spoken out about their views around China and other places in the world. If the consequences are that we’re taken off the air or we lose money, we accept that.”*

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa NBA menerima segala bentuk konsekuensi yang ada dalam menjalin hubungan bisnis dengan Tiongkok maupun negara-negara lain. Ini merupakan harga yang rela dibayar oleh NBA untuk tetap mempertahankan nilai-nilai kebebasan yang dimiliki oleh NBA.

Diketahui bahwa penangguhan hubungan yang terjadi tersebut berlangsung selama kurang lebih satu tahun, dimana pada tahun 2020 hubungan antara NBA dengan mitra sponsor maupun penyiaran Tiongkok perlahan membaik (Sports Pro Media, 2020). CCTV pun kembali menyiarkan pertandingan Final NBA pada bulan Oktober 2020 yang merupakan pertandingan antara Los Angeles Lakers dan Miami Heat (NBA, 2020). Hubungan yang terjalin dengan para sponsor Tiongkok pun masih terus berjalan,

dimana pada tahun 2022, tercatat ada 25 perusahaan yang menjalin kerjasama dengan NBA China. Tujuh diantaranya merupakan perusahaan asal Tiongkok, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Sponsor Tiongkok yang Bekerjasama dengan NBA Hingga Tahun 2022**

Nama Perusahaan	Awal Kerjasama (Tahun)	Keterangan
Mengniu	2007	Melanjutkan kerjasama setelah penangguhan pada tahun 2019
Dicos	2019	Melanjutkan kerjasama setelah penangguhan pada tahun 2019
Migu	2018	Melanjutkan kerjasama setelah penangguhan pada tahun 2019
Master Kong	2015	Melanjutkan kerjasama setelah penangguhan pada tahun 2019
Xiaopeng	2021	Kerjasama baru
Xiaoying Technology	2018	Melanjutkan kerjasama setelah penangguhan pada tahun 2019
Manulife-Sinochem	2017	Tidak melakukan penangguhan pada tahun 2019

Sumber: NBA China

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada lima perusahaan Tiongkok yang melanjutkan hubungan kerjasamanya dengan NBA setelah mengalami penangguhan pada tahun 2019. Kemudian, terdapat satu perusahaan yang tidak menanggukkan hubungannya dengan NBA dan tetap melanjutkan hubungan tersebut, dan ada satu perusahaan yang baru mulai menjalin hubungan dengan NBA pada tahun 2021.

#### **Alasan NBA Tetap Mempertahankan Hubungan Bisnisnya dengan Pihak Sponsor Tiongkok**

Adanya dinamika hubungan antara NBA dengan pihak sponsor Tiongkok sendiri dapat terlihat setelah peristiwa cuitan Morey. Penangguhan hubungan kerjasama yang terjadi membuat hubungan tersebut merenggang. Dampak kerugian pun dirasakan oleh pihak NBA dari adanya penangguhan hubungan kerjasama tersebut. Meskipun demikian, hubungan yang sempat merenggang tersebut secara perlahan kembali pulih dalam kurun waktu satu tahun. Kerjasama pun kembali dilanjutkan.

Dari permasalahan yang ada, dapat dilihat hubungan kerjasama yang dijalin dengan pihak-pihak, baik itu pemerintah maupun perusahaan-perusahaan asal Tiongkok ini cukup rumit. NBA sebagai perusahaan yang berbasis di AS dan menerapkan nilai-nilai liberal ini mendapatkan tantangan dalam menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan-perusahaan Tiongkok. Tiongkok yang dikuasai oleh partai komunis Tiongkok dan memiliki pemerintahan otoriter ini kerap dilanda permasalahan, terutama yang berkaitan dengan hak asasi manusia. Perbuatan represif pemerintah Tiongkok terhadap gerakan pro demokrasi Hongkong merupakan salah satu permasalahan HAM yang terjadi, yang juga menjadi salah satu pemicu permasalahan antara NBA dengan pihak-pihak di Tiongkok.

Untuk melihat alasan NBA tetap mempertahankan hubungan bisnisnya dengan pihak sponsor Tiongkok ini, digunakan teori ekonomi politik global yang kemudian dapat dijelaskan melalui aspek ekonomi dan juga aspek politik. Untuk aspek ekonomi sendiri, yang penting untuk diperhatikan yakni situasi perekonomian Tiongkok dan juga peluang yang dimiliki NBA untuk menjalankan bisnisnya di Tiongkok.

Perekonomian Tiongkok mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan nasional atau biasa disebut dengan *Gross Domestic Product* (GDP) yang dimiliki oleh Tiongkok, dimana pendapatan tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan GDP Tiongkok selama tujuh tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 3. Jumlah GDP Tiongkok dari Tahun 2015-2021**

Tahun	GDP	Persentase Pertumbuhan
2021	\$17.73 Triliun	8,1%
2020	\$14.69 Triliun	2,2%
2019	\$14.28 Triliun	6%
2018	\$13.89 Triliun	6,7%
2017	\$12.31 Triliun	6,9%
2016	\$11.23 Triliun	6,8%
2015	\$11.06 Triliun	7%

Sumber: World Bank

Dapat dilihat pada tabel tersebut, bahwa GDP Tiongkok dari tahun-ke tahun terus meningkat, meskipun persentase pertumbuhan terkadang mengalami penurunan, akan tetapi angka tersebut masih positif. Dalam tujuh tahun terakhir, persentase pertumbuhan paling kecil yakni pada tahun 2020, dengan pertumbuhan sebesar 2,2% dari pendapatan GDP pada tahun 2019. Sedangkan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021, dimana persentasenya yaitu sebesar 8,1% dengan total GDP sebanyak US\$ 17,73 triliun. Dengan besarnya GDP tersebut, Tiongkok pun berada di posisi kedua untuk negara dengan pendapatan GDP terbesar di dunia pada tahun 2021. Berikut daftar dari lima negara teratas dengan GDP terbesar pada tahun 2021:

**Tabel 4. Daftar Lima Besar Negara dengan GDP Terbesar**

Ranking	Negara	GDP
1	Amerika Serikat	\$23 Triliun
2	Tiongkok	\$17.73 Triliun
3	Jepang	\$4.93 Triliun
4	Jerman	\$4.22 Triliun
5	UK	\$3.18 Triliun

Sumber World Bank

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Tiongkok berada satu tingkat dibawah AS yang berada diposisi teratas dengan total GDP sebesar US\$ 23 triliun. Perbandingan yang sangat jauh dapat terlihat antara Tiongkok dengan Jepang yang berada di urutan ketiga dengan selisih GDP sebesar US\$ 12,8 Triliun. Dari daftar dalam tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa ada dua negara dengan pendapatan nasional yang sangat besar dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Dari data-data pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan juga posisi Tiongkok dalam perekonomian dunia di atas, jelas terlihat bahwa Tiongkok merupakan tempat yang memiliki potensi yang besar untuk menjalin hubungan kerjasama bisnis. NBA pun melihat potensi yang ada tersebut. Tidak hanya pertumbuhan ekonominya, Tiongkok juga memiliki pasar yang sangat besar bagi NBA, dimana tayangan pertandingan NBA di Tiongkok pada tahun 2018 sendiri memiliki jumlah penonton yang 2,5 kali lebih besar daripada jumlah penduduk di AS (Novy-Williams, 2019).

Jika dilihat dari perkembangan NBA di Tiongkok, mulai dari upaya untuk menjalin hubungan bisnis awal dengan media penyiaran Tiongkok, hingga mencapai kesuksesan untuk memasuki pasar Tiongkok, ini semua dapat terjadi karena kejelian NBA dalam melihat peluang dan kesempatan yang ada dalam pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Adanya penangguhan hubungan kerjasama pada tahun 2019 merupakan tantangan bagi NBA dalam menjalankan bisnisnya di Tiongkok. Akan tetapi, kerugian yang didapat oleh NBA dari penangguhan hubungan ini tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan kerjasama bisnisnya di Tiongkok. Keuntungan bernilai US\$ 5 miliar ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kerugian yang totalnya sekitar US\$ 200 juta.

Keuntungan yang dihasilkan NBA tersebut merupakan *interest* atau tujuan utama NBA dalam menjalankan bisnisnya di Tiongkok. Dengan selisih jumlah yang tidak sebanding antara kerugian yang didapat dengan keuntungan yang besar tersebut pun menjadi alasan NBA tetap mempertahankan hubungan bisnisnya, dimana *interest* dari NBA sendiri masih terpenuhi jika melanjutkan hubungan bisnisnya.

Selanjutnya, alasan NBA ini juga dilihat melalui aspek politik. Dari penjelasan sebelumnya, perekonomian Tiongkok memang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini pun dapat terjadi karena adanya reformasi ekonomi yang dilakukan oleh Tiongkok pada tahun 1979, dimana Tiongkok melakukan liberalisasi pasar dan memberlakukan sistem pasar bebas. Dari adanya liberalisasi pasar tersebut, perekonomian Tiongkok berkembang dengan sangat pesat (Morrison, 2019).

Dengan adanya liberalisasi pasar yang dilakukan oleh Tiongkok ini menciptakan interaksi antara Tiongkok dengan masyarakat global. Adanya interaksi ini diharapkan dapat mendorong perubahan positif terkait kondisi sosial politik yang ada di Tiongkok (Breslin, 2007). Hal ini juga yang dilihat oleh NBA dengan kehadirannya di pasar Tiongkok. Dalam beberapa pernyataan NBA terkait penanganan permasalahan cuitan Morey, terdapat penegasan bahwa NBA akan tetap mendukung dan mempertahankan nilai-nilai liberal yang telah diterapkannya. Dengan penerapan nilai-nilai liberal tersebut dalam hubungan bisnisnya, NBA berharap bahwa hal itu dapat memberikan pengaruh positif bagi siapa pun yang melakukan kerjasama dengan NBA. Hubungan yang didasari dengan kecintaan terhadap olahraga bola basket ini juga yang mendorong NBA untuk terus optimis dalam menjalani hubungan dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Tiongkok.

Salah satu pernyataan NBA yang jelas menunjukkan alasan untuk mempertahankan hubungan melalui pendekatan liberal ini ada pada saat Komisioner Adam Silver memberikan pernyataan pada 3 Juni 2022, dimana ia menyatakan bahwa hubungan yang terjalin dengan Tiongkok merupakan suatu hal yang positif, dimana NBA dapat mengekspor nilai-nilai "*Americana*" ke Tiongkok. NBA juga menerima segala kerugian sebagai konsekuensi yang ada. Ini merupakan komitmen yang dimiliki oleh NBA untuk tetap mempertahankan nilai-nilai yang diterapkannya, sehingga segala konsekuensi yang terjadi akibat dari peristiwa cuitan Morey ini merupakan harga yang harus dibayar oleh NBA demi menerapkan komitmen tersebut.

Tindakan yang diambil oleh NBA ini pun tidak terlepas dari adanya peran *institution* atau negara. Amerika Serikat sebagai negara asal NBA ini sangat mendukung hak kebebasan berpendapat yang dimiliki setiap orang. Kebebasan berpendapat pun dilindungi dalam konstitusi negara AS yang tertera pada amandemen pertama ([whitehouse.gov](http://whitehouse.gov)). Kebijakan politik luar negeri AS pada tahun 2019 yang dikenal dengan "*America First Foreign Policy*" ini menempatkan warga negara, nilai-nilai, dan

kepentingan AS sebagai hal yang utama (trumpwhitehouse.archive.gov). Keputusan NBA untuk mendukung kebebasan berpendapat Morey dan juga mengedepankan nilai-nilai liberal yang ada ini dipengaruhi oleh *institution* yang dalam hal ini merupakan Amerika Serikat yang memiliki peraturan dan kebijakan-kebijakan tersebut.

Adanya penangguhan hubungan kerjasama dari pihak sponsor Tiongkok pun juga tidak lepas dari adanya peran dari *institution*, dimana keputusan penangguhan tersebut dipengaruhi oleh adanya peraturan yang diterapkan negara Tiongkok. Cuitan Morey yang mendukung gerakan pro-demokrasi di Hongkong ini dianggap sebagai tindakan yang mengancam kedaulatan negara dan juga kestabilan sosial, yang mana Tiongkok sendiri memiliki peraturan terkait pelarangan penyebaran informasi yang bersifat subversif, membahayakan keamanan negara, dan mengganggu stabilitas sosial yang dapat dilihat pada white paper yang dikeluarkan oleh *State Council of the People's Republic of China* yang berjudul "*The Internet in China*" (china.org.cn).

### Kesimpulan

Alasan NBA tetap mempertahankan hubungan bisnisnya dengan pihak sponsor Tiongkok dapat dilihat melalui aspek ekonomi dan juga aspek politik. Faktor yang menjadi alasan NBA ini dibagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya yakni berasal dari adanya pertumbuhan ekonomi Tiongkok, dimana Tiongkok yang merupakan negara dengan perekonomian yang terus berkembang ini memberikan peluang bagi NBA untuk menjalankan bisnisnya di Tiongkok. Besarnya pasar yang dimiliki oleh NBA di Tiongkok inilah yang membuat Tiongkok menjadi tempat yang strategis bagi NBA untuk menjalankan bisnis.

Untuk faktor internalnya sendiri dapat dilihat dari adanya *interest* atau tujuan yang ingin dicapai oleh NBA dalam menjalankan bisnisnya di Tiongkok, yakni untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan besar yang didapatkan oleh NBA membuat NBA tetap mempertahankan hubungan bisnisnya dengan pihak sponsor.

Alasan lain yang juga berasal dari faktor internal yaitu melalui pendekatan liberal, yakni adanya keinginan NBA untuk tetap mempertahankan nilai-nilai kebebasan. Pengimplementasian nilai kebebasan ini tidak lepas dari adanya *institution* yang mempengaruhi keputusan NBA, yakni adanya peraturan yang diterapkan oleh AS sebagai negara asal NBA yang melindungi nilai-nilai kebebasan. Dengan adanya penerapan nilai-nilai kebebasan ini, NBA pun berharap bahwa dengan tetap terjalinnya hubungan bisnis ini dapat membawa dampak positif bagi Tiongkok.

### Daftar Pustaka

- Bantock, J. 2022. *NBA Commissioner Adam Silver Says League Lost 'Hundreds of Millions of Dollars' Due to China Fallout, Touches on Brittney Grinner Situation*. Diakses dalam <https://edition.cnn.com/2022/06/03/sport/adam-silver-nba-china-brittney-grinner-spt-intl/index.html> (Diakses pada 16 Oktober 2022)
- Breslin, S. 2007. *China and the Global Political Economy*. New York: Palgrave Macmillan.
- CBS News. 2019. *China's CCTV Threatens to Pull NBA Broadcast ties as Commissioner Defends Free Speech*. Diakses dalam <https://www.cbsnews.com/news/daryl-morey-china-tweet-economic-impact-nba-adam-silver-cctv-cancels-preseason-games-today-2019-10-08/> (Diakses pada 24 Agustus 2022)

- Conway, T. 2019. *Adam Silver Says NBA Supporting Daryl morey After Rockets GM's Tweet on China*. Diakses dalam <https://bleacherreport.com/articles/2857032-adam-silver-says-nba-supporting-daryl-morey-after-rockets-gms-tweet-on-china> (Diakses pada 8 September 2022)
- DuBose, B. 2019. *Fertitta Distances Rockets from Daryl morey's Hong Kong Tweet*. Diakses dalam <https://rocketswire.usatoday.com/2019/10/05/fertitta-distances-rockets-from-daryl-moreys-hong-kong-tweet/> (Diakses pada 8 September 2022)
- Dunning, J. H. 1997. *Government, Globalization, and International Business*. Oxford: Oxford University Press.
- Gatto, T. 2019. *NBA's Response to Daryl Morey's Hong Kong Tweet Draws Scorn From U.S. Politicians*. Diakses dalam <https://www.sportingnews.com/us/nba/news/daryl-morey-hong-kong-tweet-china-nba-response-politicians/1dergufmvknu1vdkm5t2x3pxn> (diakses pada 8 September 2022)
- Information Office of the State Council of the People's Republic of China. 2010. *The Internet in China*. [http://www.china.org.cn/government/whitepaper/node\\_7093508.htm](http://www.china.org.cn/government/whitepaper/node_7093508.htm)
- Lenway, S. A., & Murtha, T. P. 1994. The State as Strategist in International Business Research. *Journal of International Business Study*, hlm. 513-535.
- Lucas, A., & Wu, L. 2019. *Nearly all of the NBA's Chinese Partners Have Cut Ties with the League*. Diakses dalam <https://www.cnbc.com/2019/10/09/nearly-all-of-the-nbas-chinese-partners-have-cut-ties-with-the-league.html> (Diakses pada 17 Oktober 2022)
- Maswood, J. 2000. *International Political Economy and Globalization*. Singapore: World Scientific Publishing.
- Morrison, W. M. 2019. *China's Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States*. Congressional Research Service Report.
- NBA China. *Official NBA Partner*. Diakses dalam <https://china.nba.cn/> (Diakses pada 16 Oktober 2022)
- NBA. 2019. *Adam Silver;s Statement on NBA and China*. Diakses dalam <https://www.nba.com/news/adam-silver-statement-china-nba> (Diakses pada 30 Mei 2022)
- NBA. 2020. *Fans Cheer Return of NBA Broadcasts in China*. Diakses dalam <https://www.nba.com/news/fans-cheer-nba-broadcasts-china> (Diakses pada 21 Oktober 2022)
- Novy-Williams, E. 2019. *NBA's China Problem Threatens Billions in Basketball Investment*. Diakses dalam <https://www.aljazeera.com/economy/2019/10/7/nbas-china-problem-threatens-billions-in-basketball-investment#:~:text=The%20NBA%20was%20the%20first,cities%2C%20including%20Beijing%20and%20Shanghai.> (Diakses pada 23 April 2021)
- Oatley, T. 2003. *International Political Economy: Interest and Institutions in the Global Economy*. London: Longman.
- Perper, R. 2019. *China and the NBA are Coming to Blows Over a Pro-Hong Kong Tweet. Here's Why*. Diakses dalam <https://www.businessinsider.com/nba-china-feud-timeline-daryl-morey-tweet-hong-kong-protests-2019-10?r=US&IR=T#the-chinese-consulate-in-houston-said-in-a-statement-that-it-was-deeply-shocked-by-what-it-described-as-moreys-erroneous-comments-on-hong-kong-5> (Diakses pada 27 Agustus 2022)

- Smith, C. 2019. *Daryl Morey's Tweet on Hong Kong Shows How China is Calling The Shots in The NBA*. Diakses dalam <https://www.nbcnews.com/think/opinion/daryl-morey-s-tweet-hong-kong-shows-how-Tiongkok-calling-ncna1063551> (Diakses pada 18 April 2021)
- Sports Pro Media. 2020. *Opinion: What the Return of the NBA Means in China*. Diakses dalam <https://www.sportspromedia.com/insights/opinions/guest-blogs/nba-restart-china-cctv-tencent-social-media-douyin-weibo-wechat-mailman/> (Diakses pada 21 Oktober 2022)
- The White House. *The Constitution*. Diakses dalam <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/our-government/the-constitution/> (Diakses pada 10 November 2022)
- The World Bank. *GDO Growth (Annual %) – China*. Diakses dalam [https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?contextual=default&t&end=2021&locations=CN&name\\_desc=false&start=1961&view=chart](https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?contextual=default&t&end=2021&locations=CN&name_desc=false&start=1961&view=chart) (Diakses pada 21 Oktober 2022)
- The World Bank. *GDP (Current US\$) – China*. Diakses dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?contextual=default&end=2021&locations=CN&start=1960&view=chart> (Diakses pada 21 Oktober 2022)
- The World Bank. *GDP (Current US\$)*. Diakses dalam [https://data.worldbank.org/indicator/Ny.Gdp.Mktp.Cd?most\\_recent\\_value\\_desc=true](https://data.worldbank.org/indicator/Ny.Gdp.Mktp.Cd?most_recent_value_desc=true) (Diakses pada 21 Oktober 2022)
- Toh, M., & He, L. 2019. *All of the NBA's official Chinese partners have suspended ties with the league*. Diakses dalam <https://edition.cnn.com/2019/10/09/business/nba-china-partners/index.html> (Diakses pada 3 Juni 2022)
- Trump White House. 2017. *President Donald J. Trump at the United Nation General Assembly: Outlining an America First Foreign Policy*. Diakses dalam <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-united-nations-general-assembly-outlining-america-first-foreign-policy/> (Diakses pada 10 November 2022)
- Weng, J. 2020. *The Cultural Politics of the NBA and China: Understanding the Daryl Morey Incident*. *Simon Fraser University*.
- Wojnarowski, A., & Lowe, Z. 2020. *NBA Revenue for 2019-20 season dropped 10% to \$8.3 Billion, Sources Say*. Diakses dalam [https://www.espn.com/nba/story/\\_/id/30211678/nba-revenue-2019-20-season-dropped-10-83-billion-sources-say](https://www.espn.com/nba/story/_/id/30211678/nba-revenue-2019-20-season-dropped-10-83-billion-sources-say) (Diakses pada 3 Juni 2022)
- Worldometer. 2022. *China Population*. Diakses dalam <https://www.worldometers.info/world-population/china-population/> (Diakses pada 17 Oktober 2022)
- Xiang, L. 2019. *CMG Halts Cooperation with Rockets Over GM Morey's Remarks on Hong Kong*. Diakses dalam <https://news.cgtn.com/news/2019-10-06/CBA-to-suspend-cooperation-with-Houston-Rockets--Kzo2WAHw6A/index.html> (Diakses pada 8 September 2022)
- Youngmisuk, O. 2016. *Yao Ming Sprung Generation of Asian NBA Fans Around The World*. Diakses dalam [https://www.espn.com/nba/story/\\_/id/15131532/nba-yao-ming-impact-asian-american-basketball-fans-was-long-reach](https://www.espn.com/nba/story/_/id/15131532/nba-yao-ming-impact-asian-american-basketball-fans-was-long-reach) (Diakses pada 22 April 2021)